

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) “definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.” Sedangkan menurut Suriasumantri (2005) “arti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses *logico hypothetico verifikatif* pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.”

Dari penjelasan dan definisi penelitian kuantitatif menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menggunakan angka dalam proses penghitungan dan pengenalisa hasil penelitian. Anggota yang di diperoleh dalam penelitian jenis ini dengan menentukan populasi dan sampel.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan.

Beberapa survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

### **3.2 Objek Penelitian**

Permasalahan yang diteliti disebut Objek Penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Determinan (faktor-faktor yang berpengaruh) terhadap Perataan Laba. Yang menjadi variabel bebas atau independent variable adalah (X) yaitu Determinan sedangkan variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu Perataan Laba. Peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang berbentuk laporan yang telah diolah yang pada akhirnya dipublikasikan untuk tujuan konsumsi publik agar mudah diakses bagi yang ingin membuat penelitian lagi dengan data yang sama ataupun untuk perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3.2 Sumber Data

Data yang peneliti gunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2017, yang terdaftar di BEI yang relatif normal. Sumber data yang peneliti peroleh melalui penelusuran internet.

Data yang dibutuhkan yaitu :

1. Total Asset tahun 2014-2017
2. Laba bersih setelah pajak tahun 2014-2017
3. Penjualan bersih tahun 2014-2017
4. Laporan laba rugi tahun 2014-2017

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan Jumlah 162 perusahaan.

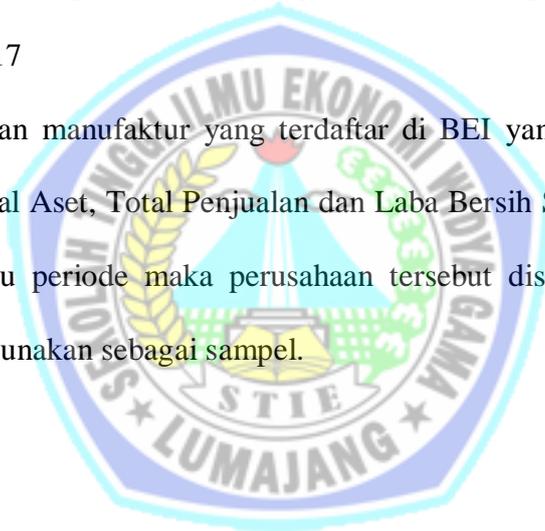
#### 3.4.2 Sampel

Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak perusahaan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014, 2015, 2016 dan 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam

variabel penelitian.

2. Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang positif dan tidak pernah merugi. Pada penelitian ini laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak. Jadi jika pada salah satu transaksi atau pada satu periode terjadi kerugian atau negatif maka tidak akan digunakan sebagai sampel.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada salah satu periode 2014-2017
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian pada Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak atau pada salah satu periode maka perusahaan tersebut disebut merugi dan tidak dapat digunakan sebagai sampel.



Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014, 2015, 2016 dan 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.	162
2	Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang positif dan tidak pernah merugi. Pada penelitian ini laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak. Jadi jika pada salah satu transaksi atau pada satu periode terjadi kerugian atau negatif maka tidak akan digunakan sebagai sampel.	75
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan pada yang telah di audit periode 2014-2017	26
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian pada Total Aset, Total Penjualan dan Laba Bersih Setelah Pajak atau pada salah satu periode maka perusahaan tersebut disebut merugi dan tidak dapat digunakan sebagai sampel.	61
Total sampel perusahaan		75

Sumber: Data Diolah 2019

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, NPM (*Net Profit Margin*) dan ROA (*Return on Asset*).

### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperhalus data sehingga diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrim antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Barton dan Simko (2002) dalam Agustianto (2014) menyimpulkan “bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil.” Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Oleh karena itu penulis berpendapat ukuran perusahaan patut diduga merupakan salah satu faktor dilakukannya praktik perataan laba.

#### 2. *Net Profit Margin*

Rasio ini sangat logis dalam praktik perataan laba karena berhubungan langsung dengan laba yang sesungguhnya terjadi. Rasio ini diukur antara rasio laba setelah pajak dengan total penjualan. Laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Santoso, 2010) dalam Rahmawati (2012)

### 3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan, dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dan dikalikan 100% untuk mendapatkan rasio profitabilitas perusahaan.

#### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan operasional terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini sangat penting, karena dengan cara ini sebuah konsep yang bersifat abstrak dan umum akan bermakna khusus yang mempunyai nilai.

Variabel – variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

- a. Perataan laba pada penelitian ini dihitung menggunakan indeks *eckel* yang dapat dihitung dengan rumus seperti yang tertera berikut ini:

$$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{variance}}{\text{expected value}}$$

atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{standar deviasi } \Delta X}{\Delta X} = \frac{\sum(\Delta X_i - \Delta X)^2}{n-1} : \Delta X$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV $\Delta$ I = Koefisiensi variasi untuk perubahan laba

CVΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan  
 n = Banyaknya tahun yang diamati

b. Rasio Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

c. Rasio *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* = 
$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Penjualan}}$$

d. ROA (*Return on Asset*)

ROA (*Return on asset*) = 
$$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	PL	Perataan atau fluktuasi tingkat laba	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio
2.	UP	Total Aset	Ln Total Aset	Rasio
3.	NPM	Laba bersih setelah pajak	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total penjualan}}$	Rasio
4.	ROA	Laba bersih kali 100%	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Olah Data 2019

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang masih dalam lingkup penelitian ini yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang di unduh dari internet.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis data kuantitatif dan menggunakan program SPSS sebagai sistem untuk menguji data. Dalam analisis ini peneliti bertujuan untuk mendapat informasi yang relevan dengan data yang digunakan yang selanjutnya akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk membuat kesimpulan tentang bagaimana hasil penelitian tersebut bekerja.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, NPM dan ROA terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di BEI. Sedangkan untuk metode metode statistik yang akan peneliti gunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif (berupa mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik sebuah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel serta *statistic inferensi* yang berupa pengujian *multivariate* dengan menggunakan analisis *logistic regresi* dengan menggunakan program SPSS Statistics.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Kurniawan, 2014:156). Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (Ghozali, 2011:60). Jumlah sampel yang kecil, cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi atau tidak menurut (Ghozali, 2001) yaitu dengan melakukan uji non-parametrik signifikan dari *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Selain itu, uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) terhadap model yang di uji juga dilakukan membuat ketentuan:

Apabila signifikan  $> 0,05$ , Data dikatakan terdistribusi normal

Apabila signifikan  $< 0,05$ , Data dikatakan tidak terdistribusi normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis dengan menggunakan plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati (2003) dalam (Pramono, 2013) dengan persamaan regresi:  $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai Absolut  $U_t$  (Abs $U_t$ ) (Gozali,2005) dalam (Olivya,2013).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar *variabel independent*

yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali,2005) dalam (Olivya,2013)

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub>: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel 3.3 Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali,2005) dalam (Olivya,2013)

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006) dalam (Olivya,2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti

kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (ukuran perusahaan, *NPM*, dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (perataan laba) perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai F signifikan t pada hasil SPSS dengan nilai  $\alpha = 5\%$
- 2) Mengambil keputusan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan t dari hasil SPSS kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikan t dari hasil SPSS lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.